BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis data yang didapat dalam penelitian, kemudian diuraikan pada Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, maka pada Bab ini peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran, kesimpulan dan saran perlu diberikan agar menjadi masukan perbaikan dalam ilmu pengetahuan, secara spesifik keilmuan bidang ilmu komunikasi, agar terciptanya perbaikan dan perubahan menuju kearah yang lebih baik.

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis tiga kategori sequence yaitu *sequence* prolog, *ideological content* dan epilog dengan jumlah sequence sebanyak enam sequence dalam film dokumenter Presiden Republik Abu-abu, peneliti menemukan untuk mrnggambarkan kritik sosial dalam film dillakukan dengan memadukan kode-kode dalam level relaitas, level representasi lalu dengan penggambungan keduanya maka menghasilkan level ideologi yangmuncul.

Dari tiga kategori sequence yang diteliti, maka penggambaran perbudakan pada level realitas, level representasi dan level ideologi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada Level Realitas, Dalam film dokumenter Presiden Republik Abu – abu, Ricardo Hutahean menjadi inti alur jalannya cerita. Ricardo Hutahean menilai pemerintah tidak memberikan perhatian lebih akan

permasalahankependudukan di Kampung Beting sehingga warga Kampung Beting sulit untuk mendapatkan akses kesehatan, pendidikan dan surat – surat berharga salah satunya Kartu Tanda Penduduk (KTP).Sehingga warga membentuk sebuah Forum Bersama Penggugat Kampung Beting(FOMAGAT) forum ini bertujuan untuk menyampaikan ketidak puasannya terhadap pemerintah tentang permasalahan ke pendudukan di kawasan Kampung Beting.

2. Pada Level Representasi, akibat di anggap sebagai warga ilegal sosok Ricardo Hutahean muncul yang merupakan penggiat masalah sosial di kawasan abu – abu Kampung Beting merupakan sosok yang berjuang untuk mengubah pola pikir masyarakat di daerah yg terkenal keras ini. Pria berusia 37 tahun ini kemudian berupaya memberikan kemudahan akses pendidikan melalui program informal seperti bimbingan belajar, pendidikan anak usia dini, dan kursus gratis.
3. Pada Level Ideologi, Selain menganalisis melalui *The Codes of Television* John Fiske, peneliti juga menghubungkan pesan film dokumenter Presiden Republik Abu – abu ini dengan Teori Ideologi Hegemoni Antoni Gramsci yang menekankan bahwa karena kondisi – kondisi sosial material mereka yang berlawanan dengan cara berpikir dominan, sehingga memunculkan perlawanan terhadap ideologi dominan.
4. Representasi Kritik Sosial Dalam Film Dokumenter Presiden Republik Abu – abu,Ricardo Hutahen menjadi sebagai tokoh masyarakat yang dinilai menjadi “presiden” di kawasan abu-abu atau warga ilegal

Film merupakan salah satu saluran media massa yang fungsinya adalah sebagai pengirim pesan kepada penontonnya, pada zaman seperti sekarang ini film merupakan salah satu alat penyampain pesan yang cukup efektif, dimana dari segi penyampaiannya di ceritakan kedalam sebuah cerita fiktif atau nyata, namun di balik semua cerita tersebut terdapat pesan – pesan khusus yang melekat pada film tersebut, dan biasanya bila melalui ceita film sering terjadi ikatan yang membawa emosi penonton untuk masuk kedalam cerita film tersebut. Seperti contoh pada film dokumenter Presiden Republik Abu – abu ini penulis menemukan pesan – pesan kritik sosial entah itu yang implisit ataupun yang eksplisit, namun disini penulis dapat menangkap secara jelas makna – makna kritik sosial dalam film dokumenter Presiden Republik Abu – abu.

Film dokumenter Presiden Republik Abu – abu secara keselutuhan berusaha menyampaikan makna perjuangan warga Kampung Beting di tengah keterbatasan untuk mendapatkan hak – hak sebagai warga negara.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Universitas

1. Analisis semiotik merupakan sebuah analisis yang tepat untuk meneliti sebuah komunikasi yang banyak dibangun oleh tanda – tanda, dalam hal ini misalnya komunikasi massa yang berbentuk film. Oleh karena itu, penelitian mengenai kedalaman makna serta tanda sepatutnya perlu dikembangkan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memaknai bentuk – bentuk komunikasi, khususnya

media komunikasi massa (film). Sehingga mahasiswa pada akhirnya mampu memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan perfilman di Indonesia.

2. Peneliti berharap pada program studi agar dapat diadakan suatu forum untuk membahas serta mengkaji ragam penelitian *cultural studies* dimana di dalamnya tentu saja membahas analisis semiotika dari sebuah film, videografi, fotografi, dan lain – lain yang merupakan media komunikasi. Serta dengan adanya forum yang mengkaji analisis semiotika, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam mengungkap fenomena yang terkait dengan Ilmu Komunikasi.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dengan menggunakan analisis semiotika yang dilakukan terhadap suatu bentuk komunikasi adalah hal yang menarik untuk diteliti, dengan menggunakan analisis semiotika kita dapat mengetahui makna – makna yang kadang tidak kita sadari keberadaannya.

Diharapkan untuk mahasiswa yang akan melakukan analisis semiotika dengan bentuk komunikasi massa seperti film, pilihlah film yang mempunyai nilai – nilai kehidupan yang dapat diaplikasikan di kehidupan yang nyata.

5.2.3 Saran Bagi Publik

Agar publik lebih bisa memilah dan lebih cermat memilih tontonan apa yang lebih baik untuk di tontonnya, dan juga menjadi perhatian lebih

bagi orang tua agar lebih memperhatikan tontonan apa saja yang di tonton oleh anaknya, karena efek media massa dapat mempengaruhi perilaku seseorang.